

Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang

Emilia Janata¹, Hadiyanto², Ermita³, Yulianto Santoso⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

* e-mail: emiliajanata17@gmail.com ; hadiyanto@fip.unp.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang, yaitu kelengkapan fasilitas perpustakaan masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan fasilitas perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang dalam indikator koleksi perpustakaan, gedung dan ruangan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, serta layanan perpustakaan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Seberapa lengkap fasilitas perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang menurut persepsi siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrument pengumpulan data menggunakan angket dengan model skala likert. Hasil pengolahan data kelengkapan koleksi perpustakaan memperoleh skor rata-rata 2.99 (kategori lengkap). Kelengkapan gedung dan ruangan perpustakaan memperoleh skor rata-rata 2.90 (kategori memuaskan). Kelengkapan sarana dan prasarana perpustakaan memperoleh skor rata-rata 2.92 (kategori lengkap). Kelengkapan layanan perpustakaan memperoleh skor rata-rata 3.07 (kategori memuaskan). Dapat disimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang ini berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3.07. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan agar kelengkapan fasilitas perpustakaan di SMK Negeri 3 Padang dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga perpustakaan menjadi tempat yang nyaman bagi siswa di sekolah.

Keywords: *Persepsi siswa, kelengkapan, fasilitas, perpustakaan, SMKN 3 Padang*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak segala bangsa. Hal ini dapat dilihat dari Undang-Undang Dasar NKRI tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1), yang menyatakan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari sektor pembangunan yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang dapat memberikan kontribusi nyata,

positif, dan berdampak signifikan dalam upaya bersama untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan amanat yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 (Suyanto, dalam Ichsan & Hadiyanto, 2021:282). Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pasal 23 ayat (1) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 yang mengamanatkan bahwa setiap sekolah maupun madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan tersebut yang terdiri atas standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan.

Menurut Mery (dalam Octovieri, Irsyad, Ermita, & Susanti, 2021:131) perpustakaan adalah bagian dari suatu organisasi yang bertanggung jawab dalam mengelola koleksi bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku, yang telah diatur dan disusun sesuai dengan aturan serta dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada para pengguna. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang ada pada sekolah yang akan terus mengalami perubahan (Novrianto, Sufyarma, Hadiyanto, & Irsyad).

Kelengkapan fasilitas perpustakaan akan menunjang kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan lebih baik. Perpustakaan yang fasilitasnya lengkap bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pelaksanaan perpustakaan dan dapat menjadi daya tarik seperti ruang untuk menyimpan bahan koleksi pustaka, buku bacaan yang membantu dan mempermudah pengguna perpustakaan dalam mencari informasi atau mengisi waktu luang dengan membaca, perabotan dan peralatan yang lengkap dan kelengkapan yang memadai sehingga pengguna perpustakaan akan nyaman dan alat teknologi yang akan memudahkan pengguna perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan peran penting dari perpustakaan yang berada di SMK Negeri 3 Padang dalam pelaksanaan pembelajaran, perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia sumber bacaan bagi siswa pada saat waktu luang. Tetapi perpustakaan menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar. Perpustakaan harus mempunyai ruangan tersendiri dan mampu untuk menunjang serta terlibat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, baik pada saat proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar (Bafadal, dalam Mansyur, 2015:44).

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di SMK Negeri 3 Padang penulis menemukan masih belum maksimalnya fasilitas yang ada di perpustakaan SMK Negeri 3 Padang, yang dapat dilihat dari: 1) Ruang yang sempit, dengan ukuran 12m X 9m (luasnya 108m²) membuat tata kelola ruang menjadi terbatas. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya batasan antara ruang kerja pustakawan dengan ruang baca bagi pengguna perpustakaan sekolah. Sehingga siswa

dapat secara langsung melihat pustakawan sedang bekerja; 2) Sarana dan prasarana saat ini belum mencukupi, hal ini terlihat dari ketersediaan tempat duduk dan meja bagi siswa yang membaca di perpustakaan sangat kurang, sehingga sebagian siswa yang berkunjung ke perpustakaan tidak dapat tempat duduk; 3) Koleksi buku yang ada di perpustakaan masih kurang, apalagi buku mengenai kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar; 4) Buku yang tersedia di perpustakaan sekolah masih terbatas sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak kebagian meminjam buku. Hal ini dapat dilihat dari tidak seimbangnya jumlah buku dengan jumlah siswa yang membutuhkan buku tersebut; 5) Pustakawan yang kurang ramah menjawab pertanyaan dari siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa bertanya kepada pustakawan tetapi hanya dijawab dengan jawaban yang singkat dan seadanya.

Berdasarkan fenomena atau masalah yang telah diuraikan di atas mengenai kelengkapan fasilitas perpustakaan di SMK Negeri 3 Padang maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan di SMK Negeri 3 Padang”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang mana penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan angka mengenai kelengkapan fasilitas perpustakaan di SMK Negeri 3 Padang.

Populasi penelitian ini merupakan siswa kelas XI dan XII siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang yang berjumlah 886 orang, yang dikelompokkan berdasarkan bidang keahlian yaitu kelas XI AKL (142 siswa), kelas XI MPLB (143 siswa), kelas XI BDP (105 siswa), kelas XI TKJT (68 siswa), kelas XI HTL (31 siswa), kelas XI ULP (35 siswa), kelas XI Kul (34 siswa), Kelas XII AKL (97 siswa), kelas XII MPLB (102 siswa), kelas XII BDP (62 siswa), dan kelas XII TKJT (67 siswa). Sampel penelitian terdiri dari 95 orang yang dipilih menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin dengan perkiraan kesalahan 10%.

Instrumen penelitian yang digunakan merupakan angket atau kuisioner dengan model skala likert. Penyebaran angket diberikan kepada siswa secara langsung. Siswa diberi waktu untuk mengisi angket tersebut lalu setelah selesai diisi kemudian dikumpulkan kembali. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan pemberian skor. Data yang telah diberikan skor kemudian disubstitusikan ke dalam rekapitulasi data masing-masing indikator. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan uraian dari masing-masing indikator terkait dengan kelengkapan fasilitas perpustakaan melalui koleksi perpustakaan, gedung dan ruangan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, serta layanan perpustakaan.

Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Siswa tentang Kelengkapan Fasilitas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang.

No.	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Koleksi Perpustakaan	2.99	Lengkap
2	Gedung dan Ruangan Perpustakaan	2.90	Memuaskan
3	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	2.92	Lengkap
4	Layanan Perpustakaan	3.07	Memuaskan
	Rata-rata	2.97	

Hasil penelitian persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang dengan rata-rata tertinggi terdapat pada indikator layanan perpustakaan dengan memperoleh skor rata-rata 3.07, yang berada pada kategori memuaskan. Sedangkan tingkat pencapaian terendah yaitu pada indikator gedung dan ruangan perpustakaan dengan memperoleh skor rata-rata 2.90, yang berada pada kategori memuaskan. Indikator pada kelengkapan fasilitas perpustakaan terdiri atas 4 yaitu koleksi perpustakaan, gedung dan ruangan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, serta layanan perpustakaan.

Hasil penelitian kelengkapan koleksi perpustakaan berada pada kategori lengkap dengan skor rata-rata 2.99. Dengan item yang tertinggi berada pada item pernyataan “Koleksi buku pelajaran pokok diletakkan sesuai dengan rak klasifikasinya” dengan skor rata-rata 3,45 yang berada pada kategori sangat lengkap. Sedangkan item terendah berada pada item pernyataan “Perpustakaan memiliki tiruan kerangka manusia” dengan skor rata-rata 2,45 yang berada pada kategori kurang lengkap. Kelengkapan koleksi perpustakaan di SMK Negeri 3 Padang sudah lengkap, yang dapat dilihat dari koleksi buku pelajaran yang diletakkan sesuai dengan rak klasifikasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Saleh (dalam Endarti, 2022:24) yang menyatakan bahwa perpustakaan harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu mempunyai koleksi bahan pustaka dalam jumlah tertentu, memiliki petugas yang profesional, dan ada pemustaka. Selain dari koleksi buku pelajaran, perpustakaan sekolah juga harus memiliki alat peraga seperti globe maupun tiruan kerangka manusia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan pengalaman siswa di sekolah. Menurut Sidiq & Syaripudin (2022:596) alat peraga merupakan

sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah pemahan siswa dari yang bersifat abstrak menjadi konkret. Tujuan penggunaan alat peraga ini supaya pembelajaran bersifat aktif dan kreatif serta membantu siswa dalam memahami materi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan koleksi perpustakaan adalah dengan melakukan pengadaan koleksi perpustakaan. Menurut Darmono (dalam Iripina, 2020:91) pengadaan koleksi perpustakaan ini harus ditentukan koleksi mana yang diprioritaskan atau diutamakan.

Hasil penelitian kelengkapan gedung dan ruangan perpustakaan berada pada kategori memuaskan dengan skor rata-rata 2.90. Kelengkapan fasilitas perpustakaan dilihat dari gedung dan ruangan perpustakaan memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 3,49 dengan pernyataan “suhu udara di dalam ruangan perpustakaan diatur dengan baik” yang berada pada kategori sangat memuaskan, dan skor rata-rata terendah adalah 2,43 dengan pernyataan “luas ruangan perpustakaan sudah memadai” yang berada pada kategori kurang memuaskan. Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan rendahnya rata-rata tingkat pencapaian pada item luas ruangan perpustakaan sudah memadai. Salah satu yang menyebabkannya adalah terbatasnya ruangan perpustakaan. Salah satu unsur yang paling penting dari perpustakaan yaitu ruangan perpustakaan (Prastowo, dalam Azwar & Rusli, 60:2016). Sejalan dengan pendapat dari Yusuf (dalam Azwar & Rusli, 60:2016) ruangan perpustakaan merupakan tempat berlangsungnya perpustakaan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan tata ruang perpustakaan. Menurut Sedarmayanti (dalam Azwar & Rusli, 59:2016) tata ruang merupakan penempatan dan pengaturan semua perangkat kantor, peralatan kantor, dan perabotan kantor di lokasi yang sesuai yang bertujuan untuk memungkinkan karyawan dapat bekerja secara optimal, merasa nyaman, leluasa, dan bebas bergerak, sehingga mencapai efisiensi kerja yang diinginkan. Tata ruang perpustakaan merupakan upaya dalam menyusun perabot dan perlengkapan perpustakaan dengan penataan yang tepat, termasuk juga pengaturan tempat kerja.

Hasil penelitian kelengkapan sarana dan prasarana perpustakaan berada pada kategori lengkap dengan skor rata-rata 2.90. Kelengkapan fasilitas perpustakaan dilihat dari sarana dan prasarana perpustakaan memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 3,27 dengan pernyataan “kondisi kursi di perpustakaan layak pakai” yang berada pada kategori sangat lengkap, dan skor rata-rata terendah adalah 2,17 dengan pernyataan “rak buku di perpustakaan jumlahnya memadai” yang berada pada kategori kurang lengkap. Kelengkapan sarana dan prasarana perpustakaan di SMK Negeri 3 Padang sudah lengkap, terutama pada keadaan kursi yang masih layak pakai di perpustakaan. Tentunya dengan sarana dan prasarana yang layak, akan membuat siswa merasakan kenyamanan berada di perpustakaan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Bab IX pasal 35 tentang sarana dan prasarana perpustakaan yang menyatakan bahwa setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai

dengan standar nasional perpustakaan serta dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya rata-rata tingkat pencapaian pada item rak buku di perpustakaan jumlahnya memadai. Salah satu hal yang menjadi penyebabnya adalah masih kurangnya jumlah rak buku di perpustakaan, sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam menyimpan koleksi perpustakaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan rak penyimpanan dua sisi. Rak buku berfungsi untuk menyimpan koleksi buku. Selain itu, perpustakaan juga bisa menggunakan kotak atau laci untuk penyimpanan. Sehingga penyimpanan koleksi perpustakaan tidak terfokus pada rak perpustakaan saja.

Hasil penelitian kelengkapan layanan perpustakaan berada pada kategori memuaskan dengan skor rata-rata 3.07. Layanan perpustakaan memperoleh skor rata-rata tertinggi 3,39 dengan pernyataan “siswa diperbolehkan meminjam koleksi perpustakaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan” yang berada pada kategori sangat memuaskan, dan skor rata-rata terendah adalah 2,35 dengan pernyataan “perpustakaan memberikan panduan mengenai cara membaca yang baik secara cepat dan benar” yang berada pada kategori kurang memuaskan. Layanan perpustakaan di SMK Negeri 3 Padang sudah memuaskan, hal ini dapat dilihat dari siswa yang dapat meminjam koleksi perpustakaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut Septiyantono (dalam Rochmah, 2016:285) kegiatan meminjam koleksi perpustakaan ini merupakan salah satu langkah dalam proses pencatatan transaksi yang dijalankan oleh petugas perpustakaan pada saat siswa meminjam koleksi perpustakaan. Layanan perpustakaan tidak hanya sekedar meminjam dan mengembalikan koleksi perpustakaan, tetapi juga termasuk layanan membaca. Salah satu layanan membaca yang diberikan pada siswa adalah layanan membaca cepat. Menurut Tampubolon (dalam Amalia, 2019:34) membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dan tidak mengabaikan pemahaman isi dalam bacaan tersebut. Oleh karena itu, upaya yang mampu dilakukan adalah dengan menciptakan sumber daya seperti poster, buku bacaan, dan lain-lain mengenai panduan cara membaca cepat. Sejalan dengan pendapat dari Sudjana (dalam Megawati, 2017:111) poster merupakan media yang kuat warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan pembuat poster, sesuai dengan tujuan dari makna poster tersebut. Dengan adanya poster ini mampu membuat siswa untuk mengetahui panduan cara membaca cepat, hanya dengan melihat poster yang ada di perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara rata-rata kelengkapan fasilitas perpustakaan di SMK Negeri 3 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Indikator

koleksi perpustakaan sudah lengkap dengan perolehan skor rata-rata 2.99 (kategori lengkap), namun masih harus ditingkatkan terutama pada alat peraga yang ada di perpustakaan; 2) Indikator gedung dan ruangan perpustakaan yang sudah memuaskan dengan perolehan skor rata-rata 2.90 (kategori memuaskan), tetapi yang harus menjadi perhatian adalah luas ruangan yang ada di perpustakaan; 3) Indikator sarana dan prasarana perpustakaan sudah lengkap dengan perolehan skor rata-rata 2.92 (kategori lengkap), tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada jumlah rak buku yang ada di perpustakaan; 4) Indikator layanan perpustakaan yang sudah memuaskan dengan perolehan skor rata-rata 3.07 (kategori memuaskan), tetapi pustakawan harus lebih memperhatikan lagi terutama pada layanan membaca.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran pada ; 1) Koleksi perpustakaan agar ditingkatkan dengan melakukan pengadaan koleksi perpustakaan terutama pada koleksi alat peraga; 2) Untuk meningkatkan gedung dan ruangan perpustakaan adalah dengan menggunakan tata ruang perpustakaan, yaitu upaya dalam menyusun perabot dan perlengkapan perpustakaan dengan penataan yang tepat. Sehingga dapat meningkatkan kegunaan ruang di perpustakaan dengan seefisien mungkin; 3) Untuk meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan adalah dengan memperbanyak penggunaan rak buku dua sisi. Sehingga tidak membutuhkan banyak tempat, serta dapat menyimpan lebih banyak koleksi bahan pustaka; dan 4) Untuk meningkatkan layanan perpustakaan ialah dengan membuat poster-poster yang berguna untuk siswa, terutama poster yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan panduan membaca cepat kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Teknik Skimming. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 31-41.
- Azwar, M., & Rusli, A. N. (2016). Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar. *Al-Maktabah*, 57-70.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 23-28.
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah*, 281-300.
- Irpina, W. (2020). Pengadaan Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 89-103.
- Mansyur. (2015). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Pustakaloka*, 44.
- Megawati. (2017). Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris. *Getsempena English Educational Journal*, 101-117.

- Novrianto, A., Sufyarma., Hadiyanto, & Irsyad. (2020). Perencanaan Pengembangan Perpustakaan Digital di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang. *Journal Educational Administration and Leadership*, 38-44.
- Octovieri, T., Irsyad, Ermita, & Susanti, L. (2021). Persepsi Mahasiswa FIP Angkatan 2016 Terhadap Pelayanan Perpustakaan FIP UNP. *Journal Of Educational Administration and Leadership*, 131-134.
- Rochmah, E. A. (2016). Pengelolaan Layanan Perpustakaan . *Ta'Allum*, 277-292.
- Sidiq, E. I., & Syaripudin, C. R. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 594-601.